

Representasi Rasisme terhadap Orang Berkulit Hitam pada Film Drama

Rifqi Taufiq Rusmawan*, Wiki Angga Wiksana

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rifqitaufiqr12@gmail.com, wiki.angga@unisba.ac.id

Abstract. Racism is a problem that often occurs and is encountered in everyday life, both in the past and in modern times today. This study discusses the representation of racism in the film *Two Distant Strangers* (Roland Barthes Semiotics Analysis). This study aims to identify and explain the racism represented in the film *Two Distant Strangers*. To be able to find out and explain these problems thoroughly and in depth, this study was analyzed using qualitative research methods with a constructivism paradigm approach, then this research was analyzed using Roland Barthes' semiotic analysis. The subject of this research is the film *Two Distant Strangers* with a duration 32 minutes and several scenes that become the object of research analysis.

Keywords: *Representation, Racism, Film.*

Abstrak. Rasisme menjadi suatu permasalahan yang sudah sering terjadi dan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik di masa lampau sampai zaman modern saat ini. Penelitian ini membahas tentang representasi rasisme dalam film *Two Distant Strangers* (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan rasisme yang direpresentasikan dalam film *Two Distant Strangers*. Untuk bisa mengetahui dan menjelaskan permasalahan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan paradigma konstruktivisme, kemudian penelitian ini dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Subjek penelitian ini adalah film *Two Distant Strangers* yang berdurasi 32 menit dan beberapa scene yang menjadi objek analisis penelitian.

Kata Kunci: *Representasi, Rasisme, Film*

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk hidup yang bisa dikatakan sempurna, dengan adanya sesama manusia tentunya terdapat berbagai macam perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan suku, ras, budaya ataupun bentuk fisik. Sikap dan perilaku serta perbedaan dan ras merupakan hal yang sangat wajar baik di negeri maupun diluar negeri. Perbedaan identitas terkait perjuangan untuk mendapatkan kekuasaan ialah terjalin sejarah sosial, politik dan budaya di dunia.

Semua manusia diciptakan untuk setara dan dianugerahi dengan hak-hak individu yang sama. Begitu pula terhadap hak setiap manusia yang terlahir di dunia untuk memilih suatu kepercayaan yang akan di yakini kelak. Keragaman dan kemajemukan inilah yang pada akhirnya menyebabkan kecenderungan untuk melakukan penilaian stereotip dan memperlakukan orang lain dengan cara mempertimbangkannya. Gunnar Myrdal mengartikan prasangka sebagai anggapan yang mempunyai tujuan, yaitu membenarkan sebuah perlakuan yang membedakan suatu kelompok ras. Prasangka terhadap anggota suatu kelompok sosial merupakan jenis sikap sosial yang amat sangat merusak. Dari prasangka inilah kemudian masing-masing individu menunjukkan sikap superioritas. Konsep mengenai keunggulan inilah yang akhirnya terbentuk rasisme.

Rasisme telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, masyarakat yang melakukan praktik sosial bahkan secara terang-terangan melakukan tindakan rasisme maupun diskriminasi terhadap suatu golongan tertentu yang mereka anggap tidak lebih unggul dari pada mereka.

Penyebaran rasisme kini tidak hanya berada dikalangan masyarakat saja namun sudah menyebar keseluruh bahkan dalam lingkungan organisasi dan individu dalam suatu komunitas masyarakat, dimulai dari pemerintah, bisnis, institusi pendidikan dan bahkan sampai pada interaksi mereka sehari-hari. Menularnya paham rasisme biasanya dimotori oleh perbedaan budaya, tingkat perekonomian, psikologi dan sejarah. Sejarah mencatat perjalanan panjang terkait dengan praktik rasial di berbagai belahan dunia. Amerika Serikat, isu rasial menjadi sorotan yang paling menyedihkan dalam negeri dan merupakan kegagalan terburuk dari sebuah negara yang menyandang status negara adidaya yang memiliki pengaruh yang begitu besar dalam lingkup dunia internasional.

Sebagai contoh dari rasial yang terjadi pada zaman sebelumnya ialah atas apa yang terjadi di Afrika misalnya, kita mengenal gaya politik apartheid. Afrika Selatan yang akhirnya memunculkan tokoh-tokoh pejuang hak asasi manusia. Nelson Mandela yang kala itu dengan sekuat tenaga, gigih melawan serta memperjuangkan hak persamaan antar bangsa Afrika berkulit hitam dan keturunan kulit putih yang berkuasa pada zaman itu. Di Inggris, kemurnian rasial dan superioritas serta kepentingan ekonomi dalam negeri yang pada akhirnya memunculkan penindasan terhadap kalangan budak kulit hitam demi memelihara keturunan bangsa Inggris.

Isu mengenai rasisme tidak serta merta berakhir disitu yang kemudian hanya berakhir sebagai bagian dari kelamnya sejarah. Pasca terpilihnya Presiden Donald J Trump yang terkenal dengan perlakuan rasis dan diskriminasi terhadap orang-orang berkulit hitam dan beragama islam. Terbukti beberapa warga New York melakukan unjuk rasa gerakan anti Trump di depan Trump Tower. Para pelajar disana lebih memilih untuk keluar dari kelas mereka dan ikut serta dalam unjuk rasa tersebut sebagai bentuk protes mereka atas perlakuan Trump yang begitu.

Adapun keberagaman merupakan ciri dan kekuatan dari suatu bangsa dan negara, yaitu terlepas dari jalan menuju kesamaan, saling menguntungkan untuk rasa hormat dan ekuitas serta saling menghargai antara satu sama lain yang telah berbatu-batu hampir setiap agama, ras dan etnis grup yang telah menjadi bagian dari Amerika di sepanjang jalan. Secara garis besar manusia dijadikan sebagai makhluk individu yang diberikan anugerah yang indah yaitu akal, pikiran dan perasaan-perasaan yang sehat, sehingga mampu memiliki tanggung jawab akan dirinya yang berguna untuk mengembangkan kemampuannya. Sebagai makhluk sosial tentunya sudah memiliki dorongan atas kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Diskriminasi serta perbudakan yang begitu jelas merupakan fenomena yang sampai saat ini masih ada dan banyak terjadi diseluruh dunia.

Membahas dunia perfilman dari pandangan ilmu komunikasi merupakan sebuah bentuk

tindakan melihat sebuah film yang dimana potensinya untuk dijadikan media komunikasi yang sangat baik dengan melihat dari sisi potensinya untuk membuat perubahan setidaknya dua teknologi media yang dimana menjadi dua yaitu pandang dan dengar atau biasa disebut (audio dan visual).

Pada akhir abad ke-19 dunia perfilman muncul untuk pertama kalinya sebagai penemuan baru dan teknologi baru. Keberadaan film membuat sebuah dobrakan dan sekaligus sarana baru untuk diperuntukan sebuah bentuk hiburan yang sudah ada menjadi rutinitas sejak dahulu, dengan menampilkan banyak cerita, peristiwa, music, romantis ataupun lawakan dan sajian teknis lainnya terhadap masyarakat. (Denis McQuail, 2011)

Dampak dari sebuah film sering dirasakan oleh setiap penontonya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberikan dorongan bahkan bisa membuat mengubah dan membentuk karakter dari penonton itu sendiri. Film sendiri tidak hanya diartikan sebagai karya seni, akan tetapi Tunnens menjelaskan bahwa film dimaknai sebagai praktek sosial, dan Jowett dan Linton menyebutkan komunikasi massa (Eriyanto, 2003).

Penyampaian pesan terhadap penonton khalayak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk berkreasi dalam merepresentasi suatu pesan untuk diambil melalui film dengan mengikuti unsur – unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Banyak sekali film yang mengangkat dari sebuah kisah nyata atau kisah yang sungguh terjadi dan dialami oleh masyarakat sehingga diangkat menjadi sebuah film yang akhirnya dapat mempengaruhi penonton untuk mendapatkan pesan dari film tersebut.

Film dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat ataupun penonton berdasarkan muatan suatu pesan (message). Film juga selalu merekam realitas yang dapat tumbuh dan berkembang dalam kelompok masyarakat yang kemudian dapat memproyeksikannya untuk diangkat ke atas layar (Alex Sobur, 2006).

“*Two Distant Strangers*” merupakan film yang bergenre *drama/sci-fi* dengan menceritakan tentang kisah kematian yang dialami oleh orang berkulit hitam di Amerika Serikat setiap bertemu dengan polisi. Sang karakter yang terjebak dalam lingkaran waktu dan mengalami kejadian yang sama secara berulang terus menerus berakhir dengan kematiannya di tangan seorang polisi. Adapun beberapa isu sosial yang berkaitan dengan terjadinya rasisme di Amerika Serikat yang diambil dalam film ini seperti tindakan diskriminasi terhadap orang berkulit hitam yang mempengaruhi sikap mereka setelah dilakukan rasisme terhadap dirinya.

Munculnya beragam adegan yang berkaitan dengan rasisme terhadap orang berkulit hitam tersebut perlu peneliti mengkaji tanda pesan yang mempresentasikan rasisme dengan pendekatan analisis secara semiotika. Analisis semiotika dipilih karena jika dilihat secara mendasar, dalam interaksi komunikasi antar manusia pasti terdapat unsur tanda di dalamnya. Selain itu terdapat makna yang hakikatnya dipahami satu sama lain.

Mudjiyanto & Nur menjelaskan bahwa Semiotika pada hakikatnya dapat mempelajari bagaimana kemanusiaan Memaknai suatu hal hal-hal. Pada dasarnya ‘makna’ disini adalah berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek tersebut itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. (Mudjiyanto & Nur, 2013:74).

Analisis Semiotika ini digunakan agar dapat mengamati proses tanda dan pemaknaannya pada *Film Two Distant Strangers* ini. Carter James sebagai tokoh utama selama berjalannya *film* ini dengan pendekatannya yang mengalami tindakan rasisme dari pihak polisi di Amerika Serikat pantas dijadikan sebagai objek penelitian yang mampu menunjukkan bahwa kasus rasisme terhadap orang berkulit hitam patut untuk di akhiri karena sebagaimana semua orang di dunia ini sama tidak memandang ras, kulit atau budaya.

Denotasi merupakan sebuah makna kata atau kelompok kata yang berdasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar Bahasa atau yang didasari atas konvensi tertentu yang bersifat objektif. Selain itu, denotasi juga mempunyai makna yang sesuai dengan hasil observasi yang sudah diteliti sebelumnya dan juga mempunyai acuan serta makna dasar yang jelas.

Konotasi merupakan sebuah pikiran yang akan menimbulkan nilai rasa pada seseorang

ketika berhadapan dengan sebuah kata yang maknanya akan ditambahkan pada makna denotasi. Konotasi sebuah arti sebaliknya dari denotasi dengan salah satu contoh yang sering dijumpai ketika dipakai untuk memperhalus atau memperindah sebuah kata yang akan disampaikan kepada seseorang.

Berdasarkan konteks penelitian itulah, peneliti tertarik membahas untuk mengkaji tentang bagaimana representasi rasisme terhadap orang berkulit hitam yang diterapkan dalam film oleh Carter James dalam *Film Two Distant Strangers* dengan judul “Representasi Rasisme Terhadap Orang Berkulit Hitam di Amerika Serikat Dalam Film *Two Distant Strangers*”. Penelitian ini penting untuk dibahas dikarenakan akan menunjukkan bentuk dari Rasisme yang dirasakan oleh Carter James yang selalu mendapat kekerasan dari pihak polisi. Selain itu penelitian ini juga akan menunjukkan bahwa rasisme terhadap orang berkulit hitam sangat mempengaruhi bagi seseorang yang dapat kekerasan dari aparat berulang kali sehingga menimbulkan rasa trauma dengan enggan berkomunikasi dengan ras selain orang berkulit hitam karena takut mendapatkan kekerasan sehingga merasa sangat dibedakan dengan orang pada umumnya.

Berangkat dari fenomena ini peneliti tertarik untuk meneliti terlebih mendalam tentang “Penggunaan Konten Jumat Berkah di Instagram,” adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan konten jumat berkah di media sosial Instagram yang dilakukan PStore cabang Bandung.
2. Untuk mengetahui proses distribusi konten jumat berkah PStore cabang Bandung melalui media sosial Instagram.
3. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan strategi promosi yang dilakukan oleh PStore cabang Bandung dalam meningkatkan penjualan.
4. Untuk mengetahui alasan PStore cabang Bandung menggunakan konten jumat berkah dalam meningkatkan promosi penjualan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga masalah penelitian dapat didapatkan secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data secara ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena oleh peneliti sebagai instrument kunci (Anggito dan Johan, 2018:8).

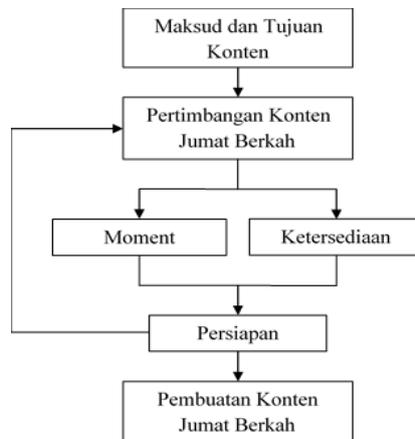
Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dimana paradigma ini memandang realitas bersifat relatif. Realitas tersebut ialah hasil konstruksi sosial, dimana pelaku sosial menganggap kondisi tertentu relevan tetapi dalam kebenaran tersebut bahwa realitas adalah relatif (Hadi, 2020:3).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sebab pada penelitian ini memiliki keunikan dan ciri khas terhadap masalah maupun dengan tujuannya. Studi kasus adalah investigasi ke dalam “sistem yang terikat” atau “kasus/beragam kasus” dari sebuah permasalahan, kemenarikan serta keunikan pada saat waktu menggunakan pengumpulan data yang ekstensif dan sumber informasi yang “kaya” tentang masalah tersebut (Wahyuningsih, 2013:3).

Menurut Sugiyono (2012:241) triangulasi ditafsirkan sebagai teknik pengumpulan data yang berguna untuk menggabungkan beragam teknik dan sumber data dalam penelitian. Adapun uji keabsahan dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji suatu keabsahan data melalui pemeriksaan suatu data yang telah didapatkan.
2. Triangulasi teknik, bertujuan untuk menguji suatu keabsahan data dengan cara menaricahu kepada narasumber dengan menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, bertujuan untuk menguji valid atau tidak data yang di dapat berdasarkan waktu.

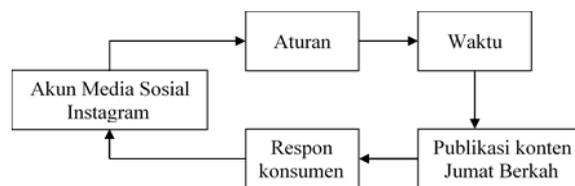
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan
Proses Perencanaan Konten Jumat Berkah di Media Sosial Instagram



Gambar 1. Model Perencanaan Konten Jumat Berkah

Model ini menjelaskan perencanaan konten jumat berkah di Instagram PStore Bandung. Dalam model ini diawali dengan terbentuknya konten, kemudian pertimbangan konten yang dibagi dua pilihan konten. Dibaginya konten ini berdasarkan moment untuk konten berbagi dan ketersediaan produk untuk konten produk. Setelah konten dipilih baru ke persiapan, bilamana terjadi sesuatu pada tahap ini maka akan kembali lagi ke tahap pertimbangan dalam menentukan konten jumat berkah yang akan dibuat.

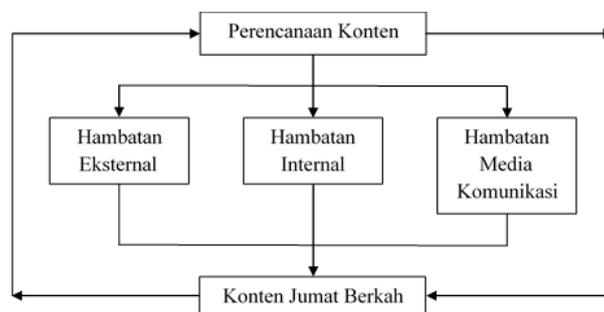
Proses Distribusi Konten Jumat Berkah



Gambar 2. Model Distribusi Konten Jumat Berkah

Model ini menjelaskan distribusi konten jumat berkah di Instagram PStore Bandung. Dalam model ini diawali dengan akun media sosial Instagram yang digunakan oleh tiga pengguna, kemudian aturan dalam dalam pengelolaan akun. Setelah itu penanganannya harus cepat, meliputi materi yang akan dipublikasi. Terakhir barulah publikasi konten jumat berkah yang kemudian direspon oleh konsumennya.

Hambatan Pelaksanaan Strategi Promosi

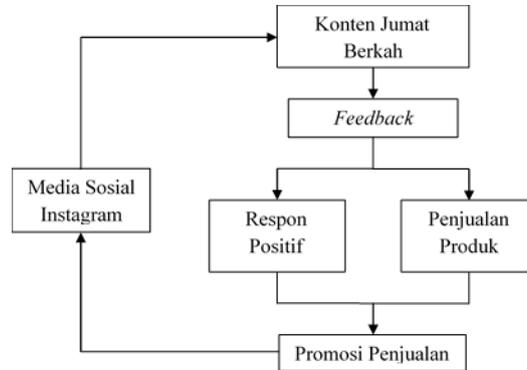


Gambar 3. Model Hambatan Konten Jumat Berkah

Model ini menjelaskan hambatan-hambatan pada konten jumat berkah PStore Bandung. Hambatan yang terdapat pada konten jumat berkah ialah hambatan eksternal yang disebabkan

oleh dampak dari kondisi cuaca, hambatan internal yang disebabkan oleh ketersediaan produk, dan hambatan media komunikasi yang disebabkan miss komunikasi dalam penggunaan fitur Instagram.

Alasan PStore cabang Bandung Menggunakan Konten Jumat Berkah



Gambar 4. Model Alasan Konten Jumat Berkah

Model ini menjelaskan alasan PStore Bandung menggunakan konten jumat dalam meningkatkan promosi penjualan. Konten jumat berkah memiliki feedback atau timbal balik terhadap respon positif dari pandangan konsumen dan peningkatan penjualan produk. Kedua hal tersebut merupakan promosi penjualan yang dilakukan PStore Bandung melalui media sosial Instagram.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terciptanya konten jumat berkah memiliki maksud sebagai contoh cerminan kebaikan agar masyarakat senantiasa berlomba-lomba melakukan perbuatan baik dan bertujuan untuk memasarkan produk yang didagangkan oleh PStore Bandung. Dalam prosesnya terdapat pertimbangan berdasarkan momen yang dipengaruhi oleh kegiatan, aktivitas serta kejadian yang ada di masyarakat. Kemudian terdapat pertimbangan terhadap ketersediaan produk, karena produk yang dipublikasi harus disesuaikan dengan kriteria dagang melalui promosi penjualan lewat konten jumat berkah di Instagram @pstore_bandung.
2. Pengelolaan akan media sosial Instagram @pstore_bandung mewakili tiga gerai PStore Bandung. Proses ini terdapat aturan minimal posting satu story pada setiap gerai tanpa batasan maksimum posting. Sedangkan posting melalui feeds minimal satu pada setiap gerai dengan adanya batasan maksimum dua sampai tiga perharinya. Batasan postingan feeds ini berlaku lantaran akan menyebabkan postingan sebelumnya tenggelam. Kemudian karena unggulan oleh tiga pengguna pemenuhan kebutuhan pada konsumen menjadi semakin cepat atau fast respon. Pemenuhan kebutuhan yang diterima oleh konsumen berupa informasi melalui postingan, direct message, dan membalas pada kolom comment.
3. Hambatan pelaksanaan konten jumat berkah dibagi kedalam tiga faktor. Pertama kendala eksternal yang disebabkan oleh kondisi cuaca hujan. Pasalnya konten jumat berbagi melibatkan masyarakat dalam proses pembuatannya. Bilamana pelaksanaan masih tetap dilakukan yang kemudian dipublikasi, akan menimbulkan komentar negatif dari followers. Kedua kendala internal yang disebabkan oleh ketersediaan produk yang akan menjadi konten produk. Hal ini dikarenakan tidak semua produk masuk dalam kriteria sale atau potongan harga. Ketiga kendala media komunikasi yang disebabkan oleh keterbatasan fitur live di media sosial Instagram. Hal ini dapat memicu terjadinya error system karena terjadi bentrok pada saat menggunakan fitur live secara bersamaan.
4. Penggunaan konten jumat berkah oleh PStore Bandung dalam meningkatkan promosi

penjualan dapat dinilai sudah efektif. Hal ini dapat dibuktikan oleh feedback atau timbal balik konsumen berupa respon positif yang dilontarkan pada kolom *comment* dan peningkatan penjualan produk PStore Bandung. Peningkatan ini disebabkan oleh pengemasan konten jumat berkah yang dapat merangsang perilaku konsumen sehingga tergerak untuk membeli produk PStore Bandung.

Acknowledge

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak PStore Bandung yang telah direpotkan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Kab. Sukabumi. CV Jejak.
- [2] Brogan, Chris. (2010). Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- [3] Fazadina, Dinda dan Indri Rachmawati. 2020. "Strategi Kreator dalam Membuat Konten Instagram Studi Kasus Strategi Konten Kreator akun Instagram @brocode_barber." dalam Prosiding Manajemen Komunikasi. Volume 6, Nomor 2, Tahun 2020 (hlm. 216-219).
- [4] Firmansyah, Muhammad Anang. 2019. Pemasaran Produk Dan Merek (Planning & Strategy). Surabaya: Qiara Media.
- [5] Firmansyah, Muhammad Anang. 2020. Komunikasi Pemasaran. Surabaya: Qiara Media.
- [6] Fitriah, Maria. 2018. Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Budi Utama.
- [7] Hadi, Ido Prijana. 2020. Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-langkah Penelitian Media: Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik). Cetakan ke-1. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Kotler & Keller. 2016. Principles Of Marketing (17th ed). England: Pearson.
- [9] Luttrell, Regina. 2015. Social Media: How to engage, share and connect. London: Rowman & Littlefield.
- [10] Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Ratri, Carolina. 2021. Sukses Membangun Toko Online. Yogyakarta: Stiletto Book.
- [12] Setiadi, Elly M & Alif Melky Ramdani (ed). 2021. Pendidikan Dalam Perspektif Post-Modernisme: Sebuah Kajian Awal. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- [13] Solomon, M. R. 2011. Consumer Behavior. Buying, Having and Being. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- [14] Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [15] Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Cetakan ke-1. Universitas Negeri Malang.
- [16] Tjiptono, Fandy. 2016. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: ANDI.
- [17] Wahyuningsih, Sri. 2013. Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya). Cetakan ke-1. Madura: UTM Press.